

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dan berkelanjutan mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas. Ukuran yang dipakai untuk menilai baik-buruknya keadaan pelayanan kebidanan dalam suatu negara atau suatu wilayah, pada umumnya ditinjau dari angka kematian maternal (Tyastuti, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kematian maternal sangat tinggi. Pada tahun 2017 sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah persalinan. Penyebab kematian tersebut sebagian besar karena perdarahan yang hebat setelah melahirkan, infeksi setelah melahirkan, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklampsia dan eklampsia), dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2019).

Sementara di Indonesia, menurut data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2015 sekitar 305 per 100.000 lahir hidup. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sekitar 22 per 1.000 kelahiran hidup (SUPAS, 2015).

Menurut Kementerian Kesehatan RI, jumlah AKI di Indonesia pada tahun 2020 tercatat sekitar 4.627 kematian. Penyebab kematian tersebut sebagian besar karena perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. Sedangkan jumlah AKB di Indonesia pada tahun 2020 tercatat sekitar 28.158 kasus kematian. Penyebab kematian neonatal terjadi karena Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) 35,2%, asfiksia 27,4%, kelainan kongenital 11,4%, infeksi 3,4%, tetanus neonatorum 0,3%, dan lainnya 22,5% (Kemenkes RI, 2020).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, jumlah AKI di Jawa Barat pada bulan Januari-Juli 2020 sekitar 416 kasus, jumlah kasus kematian ini hampir sama dengan tahun 2019 yaitu sekitar 417 kasus. Penyebab kematian ibu masih didominasi oleh hipertensi 29%, perdarahan 28%, lain-lain 24%, gangguan darah 12%, infeksi 4%, dan gangguan metabolik 3%. Sementara jumlah AKB di Jawa Barat pada bulan Januari-Juli 2020 sekitar 1.649 kasus, meningkat dibandingkan tahun 2019 yaitu sekitar 1.575 kasus. Proporsi kematian bayi 81% adalah kematian neonatal, dan 19% adalah kematian post natal (29 hari – 11 bulan). Penyebab kematian neonatal tertinggi yaitu BBLR 42%, asfiksia 29%, kelainan 10%, lain-lain 16%, dan sepsis 3% (Dinas Kesehatan Jabar, 2020).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, jumlah AKI di Kabupaten Ciamis pada tahun 2020 tercatat 16 kasus dari 19.289 jumlah kelahiran. Dari 16 kasus ini diantaranya 18,75% ibu hamil, 12,5% ibu bersalin, dan 68,75% ibu nifas. Sementara jumlah AKB di Kabupaten Ciamis pada tahun 2020 tercatat 35 kasus dari 19.289 kelahiran hidup atau 1,8 per 1.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kab. Ciamis, 2020).

Sementara itu, di TPMB Nuryanah Kabupaten Ciamis pada tahun 2021 tercatat 53 kelahiran hidup dengan persalinan normal dan tidak tercatat kasus kematian (Nuryanah, 2022).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan AKI yaitu dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu minimal dua kali di trimester 1 (0-12 minggu), satu kali di trimester 2 (12-24 minggu), dan tiga kali di trimester 3 (24-40 minggu). Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil dengan kunjungan lengkap pada tahun 2020 tercatat sekitar 84,6%. Upaya selanjutnya yaitu pertolongan persalinan oleh tenaga

kesehatan. Cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan pada tahun 2020 sebesar 86%. Upaya selanjutnya yaitu pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu 6-48 jam pasca persalinan, 3-7 hari pasca persalinan, dan 8-28 hari pasca persalinan, dan 29-42 hari pasca persalinan. Ibu bersalin yang melakukan kunjungan nifas sebanyak 4 kali dihitung telah melakukan kunjungan nifas lengkap (KF lengkap). Cakupan kunjungan KF lengkap pada tahun 2020 sebesar 83.3% (Kemenkes RI, 2020).

Sementara itu, upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan AKB yaitu dilakukan melalui pelayanan kesehatan janin dalam kandungan, kesehatan bayi baru lahir, kesehatan bayi, anak balita, dan anak prasekolah, kesehatan anak usia sekolah dan remaja, dan perlindungan kesehatan anak. Indikator yang menggambarkan upaya kesehatan untuk menurunkan AKB adalah cakupan Kunjungan Neonatal Pertama atau KN1. Pelayanan dalam kunjungan ini (Manajemen Terpadu Balita Muda) antara lain meliputi konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, pemberian vitamin K1 injeksi dan Hepatitis B₀ injeksi. Cakupan KN lengkap pada tahun 2020 tercatat sebanyak 82,0% (Kemenkes RI, 2020).

Tinjauan Islam mengenai proses kehamilan terkandung dalam Al-Quran Surah *Al-Mu'minun* /23 ayat 12-14:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۚ ۱۲ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۝۱۳ ثُمَّ خَلَقْنَا
النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ
خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝۱۴
(المؤمنون/23:12-14)

Artinya: Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari sari pati (yang berasal) dari tanah. Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta (Al-Mu'minun/23:12-14).

Surah *Al-Mu'minun* ayat 12 – 14 menjelaskan tentang proses penciptaan manusia yang sangat unik. Pada ayat 12 dijelaskan, bahwa manusia diciptakan dari saripati yang berasal dari tanah. Pada ayat 13 dijelaskan, bahwa dengan kekuasaan Allah SWT, saripati yang berasal dari tanah tersebut dijadikan *nuthfah* (air mani). Dalam istilah ilmu biologi, air mani seorang laki-laki disebut dengan sel sperma dan air mani kaum perempuan disebut dengan sel telur (*ovum*). Dan ketika bertemu dalam proses pembuahan, keduanya berada dan tersimpan dalam tempat yang kokoh, yaitu rahim seorang perempuan. Kemudian ayat 14 menjelaskan, bahwa ketika telah berada dalam rahim seorang perempuan, dalam waktu tertentu (40 hari), *nuthfah* tersebut berkembang menjadi *'alaqah* (segumpal darah), kemudian dalam kurun waktu tertentu pula (40 hari), *'alaqah* tersebut berubah menjadi *mudghah* (segumpal daging), lalu selama kurun waktu tertentu (40 hari), *mudghah* tersebut berubah menjadi tulang-belulang yang terbungkus daging, dan akhirnya tumbuh dan berkembang menjadi anak manusia, sebagaimana telah disebutkan juga dalam ayat tersebut (kemudian Kami menjadikan dia makhluk yang berbentuk lain).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S Umur 22 tahun di TPMB Nuryanah Kabupaten Ciamis menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. S Umur 22 Tahun di TPMB Nuryanah Kabupaten Ciamis?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S melalui pendekatan manajemen kebidanan kebidanan 7 langkah Varney

dan didokumentasikan dalam bentuk metode Subjektif, Objektif, Analisis Data, dan Penatalaksanaan (SOAP).

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan pengumpulan data dasar pada Ny. S umur 22 tahun di TPMB Nuryanah Kabupaten Ciamis;
- b. Melaksanakan interpretasi data dasar pada Ny. S umur 22 tahun di TPMB Nuryanah Kabupaten Ciamis;
- c. Mengidentifikasi masalah atau diagnosa potensial pada Ny. S umur 22 tahun di TPMB Nuryanah Kabupaten Ciamis;
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada Ny. S umur 22 tahun di TPMB Nuryanah Kabupaten Ciamis;
- e. Merencanakan asuhan yang komprehensif atau menyeluruh pada Ny. S umur 22 tahun di TPMB Nuryanah Kabupaten Ciamis;
- f. Melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan pada Ny. S umur 22 tahun di TPMB Nuryanah Kabupaten Ciamis;
- g. Melakukan evaluasi pada Ny. S umur 22 tahun di TPMB Nuryanah Kabupaten Ciamis.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya dalam pemberian asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi STIKes Muhammadiyah Ciamis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori mengenai asuhan pelayanan kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan berdasarkan 7 langkah varney.

b. Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pelayanan kebidanan pada klien TPMB Nuryanah, sehingga pasien dapat merasa puas dan senang atas pelayanan yang telah diberikan.

c. Bagi Klien

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan keilmuan dan menambah wawasan serta diharapkan meningkatkan pengetahuan klien tentang asuhan kebidanan komprehensif sehingga dapat diberikan pelayanan yang sesuai.